

**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN ROHIS
DI SMA NEGERI 1 LARANGAN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Ari Widyanti
1603016003

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020
PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ari Widyanti**
NIM : 1603016003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMA NEGERI 1
LARANGAN BREBES**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 November 2020

Pembuat Pernyataan,



Ari Widyanti
NIM: 1603016003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMA
NEGERI 1 LARANGAN**

Penulis : Ari Widyanti
NIM : 1603106003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Ridwan, M.Ag

NIP. 19630106 199703 1 001

Sekretaris/Penguji II,

Aang Kurniaji, M.Ag

NIP. 19771226 200501 1 009

Penguji III

Drs. Mustona, M.Ag

NIP. 19660314 200501 1002



Penguji IV

Lutfiyah, S.Ag, M.Si

NIP. 19790422 200710 2 001

Pembimbing,

Dr. H. Musthofa, M. Ag

NOTA DINAS

Semarang, 20 Oktober 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **"Problematika Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Larangan"**

Nama : Ari Widyanti

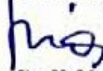
NIM : 1603016003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Musthofa, M.Ag

NIP. 19710403 19960 1 002

ABSTRAK

**Judul : PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMA
NEGERI 1 LARANGAN**

Penulis: Ari Widyanti

NIM : 1603016003

Kegiatan rohis yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam kelas atau diluar jam pelajaran, selain membantu peserta didik dalam mengembangkan minatnya kegiatan rohis juga membekali siswa agar memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam dan mampu mempraktekannya dalam bentuk tindakan sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya supaya dapat aktif diluar jam sekolah. Tujuannya untuk mengetahui proses pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Larangan dan untu mengetahui apa saja problematika pembentukan karakter religius di SMA Negeri 1 Larangan. Metode dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan berbagai data yang diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah tringulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembentukan karakter religius di SMA Negeri 1 Larangan Brebes sudah melaksanakan kegiatan rohis dengan baik dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis, proses pembentukan karater religius dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Khataman al-qur'an, BTQ, hadroh karakter imtak seperti penjadwalan sholat duha dan sholat duhur berjamaah dan jum'at dilakukan di masjid sekolah, Problematika pembentukan karakter religius seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina dalam menyampaikan materi, organisasi yang diikuti sehingga siswa tidak dapat membagi waktu dengan baik antara organisasi yang satu dan organisasi lainnya. Adapun solusinya yaitu diharapkan kepada Pembina rohis agar meningkatkan aktivitas kerohanian Islam serta lebih intensif dalam membimbing siswa selain itu hendaklah menjalin kerjasama dan kedekatan yang baik antar pengurus yang satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci : Karakter Religius, Kerohanian Islam (Rohis)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu dan bisa menyelesaikan penulisan serta penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pembentukan Karakter religius sswa Melalui Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Larangan”** dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Sarjana S1 (S.1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam pengungkapan, penyajian, pembahasan, maupun dalam pemilihan kata-kata dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Akan tetapi, dengan adanya bimbingan, petunjuk dan pertolongan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga kekurangan dalam skripsi ini dapat teratasi dan terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufik M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta para staff yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. dan Ibu Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan izin atas terselenggaranya penelitian skripsi.
4. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan ibu Dosen, Karyawan dan civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua saya, Bapak Wahyudi dan Ibu Ernawati atas ridho dan doanya serta kasih sayang, motivasi, dukungan dan tak pernah lelah berkorban.
8. Keluarga besar SMA Negeri 1 Larangan khususnya Bapak Royani S.Pd, Bapak Drs. Eko Nugroho, Ibu latifah M.pd selaku guru PAI dan pembina rohis yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu jalannya penelitian serta membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
9. Tim PPL MA NU Nurul Huda Semarang tahun pelajaran 2019/2020 dan Tim KKN posko 92 desa Karanggondang, pabelan yang penulis sayangi.
10. Teman-teman PAI A 2016, keluarga kost Green House Amalia 4, yang senantiasa memberikan motivasi dan sebagai tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Pengurus Lembaga Study Bahasa (LSB) UIN Walisongo Semarang yang telah berjuang dalam suka mampu duka dan memberikan banyak pengalaman berorganisasasi khususnya dibidang bahasa bagi penulis.
12. Pengurus KSPM UIN Walisongo Semarang yang telah berjuang dalam suka dan duka dan yang telah memberikan banyak pengalaman berorganisasi kususny di bidang pasar modal bagi penulis.
13. Pengurus Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB) yang telah berjuang dalam suka dan duka dan memberikan

pengalaman berorganisasi, pentingnya arti kekeluargaan dan kesolidan dalam berorganisasi.

14. Keluarga Besar SD Negeri Sitanggal 02 yang telah memberikan kesempatan saya dalam mengabdikan menjadi guru.
15. Semua siswa SMA Negeri 1 Larangan yang telah menjadi objek penelitian ini.
16. Rekan penulis Putri Alvia, Lilis Trisna, Hanik Rahmawati, Infi'atin Muzayyanah, Kiki Amelia, M. Hildi'an syah yang telah memberikan doa, saran, motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
17. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dapat mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak adanya kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat terkhusus bagi penulis dan yang membaca untuk menambah ilmu pengetahuan.

Semarang, Oktober 2020

Penulis,

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِن وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar Ra’d:11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponogoro, 2010, hlm 250.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Penelitian	7
 BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN	
A. Deskripsi Teori	15
1. Rohis Sebagai kegiatan ekstrakurikuler keislaman	15
2. Kegiatan Rohis di Sekolah	16
3. Pengertian Katakarakter Religius.....	16
4. Kegiatan yang Bersifat Religius.....	18
5. Indikator Karakter Religius.....	19
6. Unsur- unsur Pembentukan Karakter Religius	19
7. Faktor-faktor Pembentukan Karakter Religius	21
B. Kajian Pustaka Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	27

BAB III	PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHIS.....	29
BAB IV	PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMA NEGERI 1 LARANGAN	
	A. Deskripsi Data.....	31
	B. Analisis Data.....	35
	C. Keterbatasan Penelitian.....	39
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	41
	B. Saran-saran	42
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia sekarang ini telah membawa bangsa-bangsa di dunia ini dalam kehidupan era globalisasi. Proses globalisasi yang terjadi di hampir semua bidang kehidupan yang didorong oleh kemajuan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi, informasi, dan transportasi.² Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Dimana pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Dimana pada zaman sekarang siswa bukan hanya diuntut dalam pintar di ilmu pengetahuan saja namun siswa juga dituntut agar mempunyai karakter yang baik salah satu karakternya yaitu karakter religius.³

Namun kenyataannya rendahnya tingkat religius siswa pada zaman sekarang menjadi problem di lembaga-lembaga pendidikan. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma agama yang berlaku baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan sehari-hari. Fakta yang ada sekarang bahwa perilaku siswa dan remaja yang meresahkan masyarakat sangat merak terjadi, seperti kasus pelajar

² Cucu Sutariyah, *Pendidikan di Indonesia; Permasalahan dan Solusi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 92.

³ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21.

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menggelar pesta minum keras untuk merayakan kelulusan ujian Nasional. bahwa perilaku siswa dan remaja yang meresahkan masyarakat sangat merak terjadi, seperti kasus pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menggelar pesta minum keras untuk merayakan kelulusan ujian Nasional.⁴ Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti hanya sebatas itu saja sehingga kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghargai kehidupan yang kontradiktif.⁵

Menurut Sudarminta, praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Dengan kata lain, aspek-aspek lain yang ada di dalam diri siswa, yaitu aspek afektif dan kebijakan moral kurang mendapatkan perhatian. Koesoema menegaskan bahwa persoalan komitmen dalam mengintegrasikan

⁴ Sigiranus Marutho Bere, "Rayakan Kelulusan Lima Pelajara Mabuk-mabukan" <http://regional.kompas.com/read/2014/05/20/1814156/Rayakan.Kelulusan.Lima.Pelajaran.Mabuk-mabukan>, diakses 25 Februari 2020.

⁵ Siti Frikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 247.

pendidikan dan pembentukan karakter merupakan titik lemah kebijakan pendidikan nasional.⁶

Maka dari itu, untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan perlu adanya dorongan dari Kesadaran orang tua akan pentingnya penanaman nilai-nilai agama anak sejalan dengan pandangan jalaluddin tentang pentingnya pengenalan agama sejak dini. Menurut jalaluddin mengatakan bahwa pengenalan agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.⁷

Hal ini perlunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah keagamaan yang bergerak secara independen yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta Pembina Rohis. Sehingga secara structural dan operasional sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.2-3.

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam peningkatan mutu pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*,... hlm. 2.

dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam kelas atau diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia yang dimiliki siswa, baik yang berkenaan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁸ Pada dasarnya mengikuti kegiatan kerohanian Islam terwujud dalam pendidikan agama Islam baik di dalam keluarga ataupun luar lembaga yang memiliki tujuan yang sama yaitu, membekali seseorang agar memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam dan mampu mempraktekannya dalam bentuk tindakan.

Disamping itu kegiatan kerohanian Islam (rohis) bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat aktif diluar jam sekolah sesuai dengan keinginan. Selain itu kita juga harus melihat dari sisi lain tujuan mengikuti rohis, yaitu menyalurkan minat dan bakat terpendam siswa. Jadi, tidak hanya mendapatkan satu

⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm. 4.

manfaat untuk pembentukan karakter religius saja namun juga bakat dan minat siswa.⁹

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes dengan alasan belum adanya penelitian yang melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes yang mengangkat tentang masalah kegiatan kerohanian Islam. Kebanyakan penelitian tentang model pembelajarannya saja yang dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu ditemukan faktual yang menarik untuk diteliti. Sekolah yang berlabel umum yang terkenal dengan siswa yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi masih banyak siswa yang masih belum mempunyai karakter yang baik terutama karakter religius. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes?
2. Apa saja problematika pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes?

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.170.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter religius siswa kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes.
 - b. Untuk mengetahui Apa saja problematika pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam dengan melalui kegiatan rohis sebagai salah satu kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan konstribusi bagi kajian dan mengembangkan teori tentang pembentukan karakter religius siswa.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Bagi dunia pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran ilmiah dalam rangka pengembangan dunia pendidikan agama khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Larangan, kab. Brebes
 - 2) Bagi Pembina Kerohanian Islam (Rohis) sendiri, untuk menambah wawasan dan lieteratur khususnya yang berhubungan dengan Rohis dan perilaku keagamaan siswa. Untuk dapat memudahkan mengetahui tingkat

- keberhasilan dari kegiatan mengikuti Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes
- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif, sumbangan pikiran untuk meningkatkan perilaku yang religius siswa/siswi di SMA Negeri 1 Larangan, kab. Brebes untuk mengembangkan kegiatan pembinaan keberagamaan siswa.
 - 4) Bagi siswa-siswi, dapat meningkatkan motivasi/semangat siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi Kerohanian Islam.
 - 5) Bagi peneliti, secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan cakrawala keilmuan dan wawasan akademik/keilmuan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini Menggunakan penelitian kualitatif yang tergolong sebagai penelitian riset lapangan (field research) adalah penelitian untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari responden dan narasumber. Oleh karena itu objek penelitiannya adalah obyek lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.¹⁰ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm.174.

pendekatan kualitatif deskriptif. Pada umumnya alasan menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.¹¹

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mendapatkan data secara langsung dari objek yang diteliti yaitu di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes. Penulis melakukan penelitian langsung dengan cara wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Larangan yang berlokasi di Jl. Raya Barat Sitanggal Desa Sitanggal, Kecamatan larangan. Adapun Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus 2020 sampai 31 Agustus 2020. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus tetapi dilakukan pada hari-hari tertentu saja. Larangan, Kabupaten Brebes. SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes berdiri pada tanggal 16 juli 1990 diatas lahan 2ha, mulai beroperasi pada tahun 1990 dengan tanggal dan nomor SK 20 juni 1991/0363/1991 dengan status sekolah negeri.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 399.

SMA Negeri 1 Larangan kab Brebes pada tahun ajaran 2017-2018 telah memiliki 55 ruangan diatas bangunan 3.715 m2. SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes terbagi menjadi 3 tingkatan kelas yaitu kelas X terdapat 12 kelas (7 kelas IPA dan 5 kelas X IPS), kelas XI 12 kelas (7 kelas IPA dan 5 kelas IPS), dan kelas XII 12 kelas (7 kelas IPA dan 5 kelas IPS), dengan total siswa secara keseluruhan yaitu 1362 siswa Sedangkan jumlah guru yang mengampuh 43 guru dan 14 tenaga administrasi.

Alasan peneliti memilih objek SMA Negeri 1 Larangan, karena sekolah tersebut dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang memiliki prestasi akademik dan non akademik cukup baik. Salah satu kegiatan non akademik yang sering diikuti oleh siswa adalah kegiatan Kerohanian Islam (Rohis). Dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Larangan, terdapat persoalan-persoalan diantaranya sikap keberagaman siswa yang mengalami degradasi moral atau kemrosotan moral, hal ini dapat terlihat dari sikap siswa yang belum bisa menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik belum mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Adanya kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) sebagai wadah untuk menambah dan memperdalam ilmu keislaman.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer data sekunder. Data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.¹² Dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan Rohani Islam (Rohis) serta wawancara secara langsung terhadap kepala sekolah, bidang kesiswaan dan kurikulum, guru Pembina Rohani Islam (Rohis) dan siswa yang mengikuti Rohani Islam (Rohis) yang kaitanya dengan problematika pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti sebagai penunjang data pokok, bukan merupakan data yang asli dari objek yang diteliti. Penelitian ini mengambil data pendukung atau data sekunder yang berupa dokumentasi seperti absensi kegiatan rohis dan foto-foto kegiatan rohis.

4. Fokus Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada:

- a. Sistem pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89 dan 152.

- b. Problematika pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: metode Wawancara mendalam (*Indep Interview*) dan Metode Dokumentasi. Metode Wawancara mendalam (*Indeep Interview*) digunakan untuk menggali data terkait dengan problematika pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes. Dalam metode wawancara, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Larangan, guru Pembina rohis, dan siswa SMA N 1 Larangan yang mengikuti Rohani Islam (Rohis).

Metode Dokumentasi, Metode ini digunakan untuk menggali data terkait dengan problematika pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian yaitu berupa daftar kehadiran siswa yang mengikuti rohis, Foto-foto saat pelaksanaan kegiatan rohis, Profil sekolah, visi dan misi, Struktur organisasi rohis, dan data lainnya yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data-data yang relevan dan valid.¹³

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D...*, hlm. 233

6. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data, yakni dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data seperti informasi, fenomena-fenomena yang terjadi, dan dokumen bila ada.¹⁴ Sebagai contoh untuk menguji kreadibilitas data tentang problematika pembentukan karakter religius melalui kegiatan rohis di SMA N 1 Larangan, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah, pembina rohis dan siswa yang mengikuti rohis. Dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data-data tersebut. Sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber tersebut.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini, sehingga langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: a) Pengumpulan Data (*Data collection*) Pada proses pengumpulan data, peneliti mencatat dan mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan promblematika pembentukan karakter religius iswa melalui kegiatan rohis di SMA N 1 Larangan. b) Reduksi Data (*Data Reduction*) Pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian diseleksi. Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih (mereduksi) data-data yang terkait dengan problematika pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA N 1 Larangan. c) Penyajian Data (*Data Display*) Setelah menyeleksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁵d) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*) Pada tahap akhir ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan tetap pada saat peneliti kembali ke

¹⁵Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm.85.

lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm.153.

BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER

MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Deskripsi Teori

1. Rohis Sebagai kegiatan ekstrakurikuler keislaman

Kerohanian Islam (Rohis) berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip oleh Ummu Hanifah, berasal dari kata dasar “Rohani” yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Diberi imbuhan “*ke-an*” menjadi *kerohanian* yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani. Sedangkan Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk “*aslama*” yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata “*asalama*”. Kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang bernuansakan nilai-nilai religius, khususnya bagi siswa yang beragama Islam. Organisasi rohis ini mewadai siswa/siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam sebagai bentuk wadah untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa agar mempunyai moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan nudaya dan karakter bangsa.

2. Kegiatan Rohis di Sekolah

- a. Penyambutan siswa baru. Program ini mengenalkan siswa baru (*al-thullab al-judud*) dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus, dan alumninya. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai bentuk pengenalan (*ta'aruf*) antar sesama anggota rohis dan kegiatan ini dilaksanakan pada awal ajaran baru terutama dengan para anggota rohis yang baru.
- b. Membuat majalah dinding (Mading). Program ini bertujuan sebagai wahana informasi atau bertukar informasi tentang keislaman, atau membuat bulletin Rohis.¹⁷

3. Pengertian Karakter Religius

Karakter dalam bahasa Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau menggoreskan. Pengertian Karakter Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.¹⁸ Selain itu Menurut kamus besar Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹⁷ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah dan Madrasah*,..., hlm 32-33.

¹⁸ E. Mulya, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit di dalam diri dan tercermin dalam perilaku.¹⁹

Hal ini dapat diperjelas dengan adanya Firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 4, ialah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi peerja yang luhur” (Q.S. Al- Qalam: 4)

Berdasarkan ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa sebaik baik teladan ialah Rasulullah karena beliau memiliki karakter yang paling agung. Karakter dari Rasulullah haruslah kita contoh baik itu contoh perilaku maupun dari tutur kata beliau dikarenakan Rasulullah adalah manusia paling mulia di muka bumi yang nantinya akan memberikan syafaat di hari pertimbangan nanti.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.43

²⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran* (Jakarta: Wali, 2013). hlm 284.

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.²¹

Pengertian Religius merupakan bentuk kata *religious* yang berarti beragama atau beriman kepada Tuhan. Yang merupakan suatu perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²²

Perwujudan dari sikap religius tersebut dapat dilihat melalui dua bentuk atau gejala, yakni gejala batin yang sifatnya abstrak bisa juga berupa gejala lahir yang sifatnya konkrit dapat berupa perbuatan seperti perbuatan berbuat baik kepada kedua orang tua selain itu juga berwujud muamalah sosial berbuat dengan sesamanya dengan baik. Dengan begitu maka karakter religius dapat diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari agar bisa bertindak sesuai dengan nilai-nilai religius.

Seperti firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidian Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

²² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 1.

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. al-Baqarah:208).²³

Dari pembahasan mengenai pengertian karakter religius diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu perilaku, sikap yang identik dengan sesuatu yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif. Karenanya karakter religius menjadi modal awal untuk membentuk karakter yang lainnya.

4. Kegiatan yang Bersifat Religius

Kegiatan religius dapat diajarkan pada siswa atau madrasah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik pada pembiasaan berperilaku religius. Adapun kegiatan religius diantaranya: a) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, b) Menjalankan ibadah tepat waktu, c) Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianutnya, d) Melaksanakan kegiatan di masjid atau mushola, seperti sholat berjamaah, e) Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat, f) Menjaga hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, g) Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, istighasah, dan lain sebagainya, h) Merayakan hari keagamaan, seperti

²³ Asmaun Sahlan, *Religius Tradisi Keagamaan*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm.51.

memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, Isra' Mir'aj dan lain sebagainya.²⁴

5. Indikator Karakter Religius

Dalam penelitian ini ada 2 indikator yaitu indikator sekolah dan indikator kelas, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Indikator Sekolah seperti Merayakan hari-hari besar keagamaan, Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
- b. Indikator Kelas seperti Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.²⁵

6. Unsur- unsur Pembentukan Karakter Religius

Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat membentuk manusia menjadi religius, yakni: a) Keyakinan Agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa adanya keimanan maka tidak akan tampak kebeagamaan. b) Ibadat adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadat disini tidak hanya menyembah Allah saja, tetapi berkata jujur juga termasuk

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi seara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 128-129.

²⁵ Syarifudin.K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018) hlm. 98-99.

ibadat. c) Pengetahuan Agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang shalat, puasa, zakat dan sebagainya. d) Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, menyesal, bertobat dan sebagainya. e) Konsekuensi dari empat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.

Lima unsur di atas yang menjadikan manusia menjadi manusia religius atau berkarakter religius. Karena seseorang yang berkarakter religius akan berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Iman terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda yang ada di alam ini menguatkan keyakinan bahwa disitu ada Maha Pencipta dan Pengatur.²⁶

7. Nilai-nilai Pembentukan Religius

Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas. Glock dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek

²⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*,..., hlm.2.

religius dalam lima dimensi sebagai berikut: a) *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama. b) *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama. c) *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentukperasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat. d) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya. e) *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁷ Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019 hlm. 91

8. Faktor-faktor Pembentukan Karakter Religius

a. Faktor Internal

1) Faktor Hereditas

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu: sifat jasmaniyah dan sifat rohaniyah.

2) Tingkat Usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

3) Kepribadian

Setiap individu mempunyai perbedaan kepribadian. Dari perbedaan ini diperkirakan setiap siswa mempunyai

kepribadian yang berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

4) Kondisi Kejiwaan

kondisi kejiwaan yang cenderung permanen yang terkadang bersifat menyimpang (abnormal). Banyak sekali jenis perilaku abnormal yang bersumber dari kondisi kejiwaan yang tidak wajar. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan jiwa keagamaan. Sebab bagaimanapun seorang yang mengidap *schizophrenia* akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh berbagai halusinasi.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang dikenal oleh anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Lingkungan keluarga inilah dipandang sebagai faktor yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai kumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai pendidikan formal ikut memberikan pengaruh dalam membantu perkembangan

kepribadian anak. Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang sehingga akan terbentuk karakter religiusnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Norma dan tata nilai yang ada dalam masyarakat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Begitu pula sebaliknya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang lemah akan berpengaruh negatif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sehingga apabila karakter religius tersebut akan terbentuk dengan baik itu tergantung pada lingkungan masyarakatnya.

Faktor – faktor itulah yang menyebabkan terbentuknya karakter religius, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, maka itu menjadi dasar pokok terbentuknya karakter religius. Pembiasaan itu tidak cukup dilakukan dilingkungan keluarga saja tetapi perlu juga di lingkungan

sekolah. Karena keduanya sangat berkaitan dan memudahkan dalam membentuk karakter religius.²⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka adalah kegiatan mengkaji dan menelaah kembali hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran, ditemukan beberapa jenis penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya yaitu:

1. Skripsi dari Wiji Astuti Ningsih, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul skripsi “Pendidikan Karakter Religius Melalui pembiasaan shalat Dzuhur Berjamaah kelas V di SD Islam Al-Madina kota semarang. Penelitian ini bertujuan sebagai sarana implementasi materi dalam mata pelajaran Fiqih kelas 2 SD serta untuk membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu 5 waktu khususnya shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan syariat Islam, sebagian besar siswa kelas V sudah berwudhu dengan benar.²⁹

²⁸ Jalaludin, *Psikologi agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 213-222.

²⁹ Wiji Astuti Ningsih, “Pendidikan Karakter Religius Melalui pembiasaan shalat Dzuhur Berjamaah kelas V di SD Islam Al-Madina kota semarang. Tahun Pelajaran 2016/2017, (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, tahun 2017), hlm.115.

2. Skripsi dari Anis Damayanti, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul skripsi “Pembentukan karakter religius melalui kegiatan Infak kelas IV di MIN 6 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa seperti nilai ibadah, peduli sesama, dan ikhlas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan melakukan pembiasaan berinfaq maka karakter religius siswa akan terbentuk dengan sendirinya melalui pembiasaan untuk berinfaq.³⁰
3. Skripsi dari Sulastri, IAIN Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, dengan judul skripsi “Pola pembentukan karakter religius pada anak dalam pendidikan agama Islam di SMP N 5 Kepahiang”. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pembentukan karakter religius pada anak oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang, Bengkulu. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pola pembentukan karakter religius oleh guru pendidikan agama islam pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang sudah cukup baik karena di dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang sangat dibiasakan dengan kedisiplinan,

³⁰ Anis Damayanti, “Pembentukan karakter religius melalui kegiatan infak kelas IV di MIN 6 Ponorogo. Tahun Pelajaran 2017/2018, (Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), hlm. 82.

memberikan tata tertib kepada siswa agar siswa tidak melakukan hal yang buruk di lingkungan.³¹

4. Skripsi dari Angga Riyawan Awaludin, Faultas Tarbitah dan Ilmu Keguruan, dengan judul sripsi “Pembentukan Karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robani Kendal” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa kondisi kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal berjalan cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, materi dan para mentor yang sudah terdidik. Proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring dilaksanakan menggunakan metode ceramah, pembiasaan positif dan keteladanan.³²

Berdasarkan penelitian diatas yang penulis temukan maka terdapat persamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaanya ialah membahas tentang pembentukan karakter religius sedangkan perbedaan penelitian yang berjudul

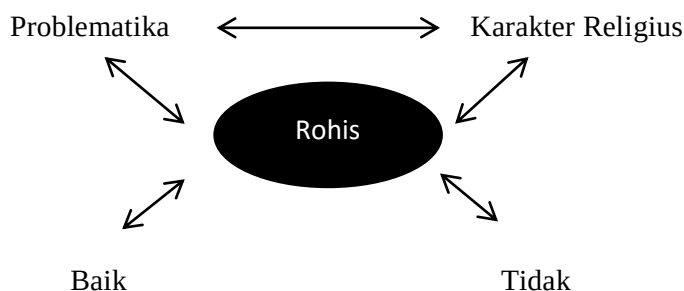
³¹ Sulastri, “Pola pembentukan karakter religius pada anak dalam pendidikan agama Islam di SMP N 5 Kepahiang”. Tahun Pelajaran 2017/2018, (Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris,2018), hlm. 86.

³² Angga Riyawan Awaludin, “*Pembentukan Karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robani Kendal*” Tahun Pelajaran 2018/2019, (Kendal, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm.92.

“problematika pembentukan karakter religius melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA N 1 Larangan Brebes” ini membahas tentang sejauhmana problem pembentukan karakter religius dan kegiatan yang seperti apa yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius yang baik dilingkungan sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu cara untuk mewujudkan karakter religius tidak lepas dari adanya problematika didalamnya. Dalam hal ini hubungan rohis sangat erat kaitannya dalam membentuk karakter religius Seperti tabel dibawah ini:



Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dimana dalam karakter religius mengandung nilai-nilai positif. Nilai tersebut antara lain yaitu tentang keagamaan dan akhlak dimana dengan mengikuti Rohani Islam (Rohis) maka akan terbentuk karakter yang baik. Karakter tersebut salah satunya yaitu karakter religius, karenanya karakter religius menjadi modal awal untuk membentuk karakter yang lainnya, sehingga dalam hal ini mengikuti rohis dapat memberikan dampak yang baik apabila siswa tersebut

mengamalkannya namun akan berdampak tidak baik apabila siswa tersebut tidak mengamalkannya.

BAB III

PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN ROHIS

Proses yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah dengan menggunakan metode seperti:

1) Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Metode keteladanan yang ditunjukkan guru adalah dengan tindakan terpuji bagi peserta didik, sehingga anak didik mengikuti tindakan terpuji yang dilakukan oleh guru seperti shalat berjamaah setiap hari mereka lakukan karena adanya keteladanan yang para guru lakukan terlebih dahulu dan keteladanan para guru juga terlihat dari sikap para guru dengan menampilkan *al-akhlâq al-mahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti *tawadhu'*, sabar, ikhlas, jujur, *tawakkal* dan meninggalkan *al-akhlâq al-madzmûmah*, akhlak tercela.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode *Mau'izhah* dan Nasehat dan juga metode Qashah (Kisah)

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan dibagi menjadi dua bentuk, yang pertama dalam bentuk pembelajaran seperti baca tulis Al-Qur'an (literasi Al-Qur'an) dan praktik kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua dalam bentuk kegiatan yaitu shalat dhuha, membaca asmaul husna bersama, shalat Dzuhur berjamaah, dan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis. Dari beberapa rangkaian kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Larangan harapannya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosional, sehingga karakter religius peserta didik akan terbentuk.³³

Proses pembentukan karakter religius yang dilakukan di SMA Negeri 1 Larangan dilakukan secara bertahap seperti melalui kegiatan pembelajaran agama Islam, selain itu juga melalui kegiatan

³³Moh. Ahsanulhaq, "*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*", (Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2 No. 1, Juni 2019), hlm. 21-33.

ekstrakurikuler seperti rohis disamping itu juga melalui pembiasaan-pembiasaan yang rutin dimana pembiasaan-pembiasaan itu akan menghasilkan kebiasaan yang baik seperti pembentukan karakter imtak penjadwalan sholat duhur berjamaah, sholat duha dan sholat jum'at dilakukan di masjid sekolah yang biasanya di adakan di luar sekolah, tujuannya guna mengontrol siswa laki-laki agar melaksanakan sholat jum'at, selain itu siswa juga diajarkan untuk membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai sekaligus berdoa artinya sebelum beraktifitas belajar terlebih dahulu berdoa. Selain itu juga siswa diajarkan bertoleransi antar agama seperti memperingati hari-hari besar keagamaan.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Ibu Latifah secara online pada hari minggu tanggal 27 September 2020 pukul 08.52 WIB

BAB IV
PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMA NEGERI 1
LARANGAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko Nugroho selaku Waka Kurikulum Sekolah menjadi perantara peneliti untuk melakukan wawancara dengan rohani kepala sekolah SMA Negeri 1 Larangan Brebes, maka didapatkan data sebagai berikut.

1. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes

a. Penerapan kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan

Diadakan pembentukan karakter religius melalui kegiatan Rohani Islam (rohis) karena melihat banyaknya generasi muda pada era sekarang kurang memiliki karakter yang baik dan diadakannya kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan. Karena di sekolah tersebut menginginkan agar siswa yang berkualitas untuk membentuk siswa yang berkualitas harus memiliki karakter religius yang baik maka sekolah mengadakan ekstrakurikuler rohis.

b. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan

Kegiatan Rohanis Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan dilaksanakan pada setiap hari Kamis 1 bulan ada 4-5 kali pertemuan.

Sedangkan pembina rohis ada 2 yaitu bu latifah, M.Pd dan pak Saidi, S.Ag. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah sampai jam 17:00, kegiatan rohis dibagi menjadi beberapa kelas, setiap kelas diikuti minimal 10 siswa dan rohis ini sudah berjalan secara efektif dan terstruktur.

Kegiatan rohis ini diantaranya yaitu kegiatan khataman al Qur'an 1 bulan sekali pada Minggu pertama-ketiga di isi pembina seperti pembinaan dan diskusi tentang pengajian kitab kuning tentang fiqh, tarekh/sejarah, dan BTQ (sari tilawah qur'an) dan hadroh dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan Pembentukan karakter religius ini dilakukan secara bertahap, melalui pembiasaan seperti pembelajaran agama, dan peringatan hari keagamaan. Dari pembiasaan tersebut akan muncul kepribadian atau karakter yang baik sebagai pembentukan karakter religius siswa.

c. Tujuan pembentukan karakter religius

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan yaitu, untuk membentuk siswa yang berkarakter, taat beribadah, menghargai orang lain, dan memiliki rasa toleransi antar siswa dan antar agama, karena di SMA Negeri 1 Larangan ada beberapa siswa yang non Islam. Karena setiap siswa memiliki hak asasi manusia untuk membentuk karakter religius yang baik, maka siswa harus menerapkan karakter religius pada kehidupan sehari-hari, karena Indonesia sebagai negara Pancasila harus berpedoman pada NKRI.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius

Pembentukan karakter religius tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Temperamen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya.
- b) Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya.
- c) Konflik. Konflik kejiwaan terjadi pada diri seseorang seperti anak mengalami *broken home* bisa mempengaruhi sikap keagamaannya, dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama seperti taat, fanatik atau anostik sampai pada ateis.
- d) Jauh dari Tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap keagamaan pada dirinya.
- e) Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurangnya sadarnya siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa.

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pengembangan karakter religius seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar.
- b) Lingkungan sekolah. memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. lingkungan teman sebaya itu akan memberikan peluang untuk siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang. Oleh sebab itu, tentu perlu penanaman pendidikan karakter untuk setiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman karakter religius. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dan menguatkan karakter tersebut adalah dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti sholat berjama'ah, Khataman al -qur'an tiap bulan, Menjadi lebih percaya diri dalam bersosialisasi.
- c) lingkungan masyarakat yang dimasud disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial yang secara potensional berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (*peer group*) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman

sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebrobokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cermin dari perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya, oleh karena itu, disini dapat dikatakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama anak sangat bergantung kepada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat (orang dewasa) itu sendiri.³⁵

2. Problematika pembentukan karakter religius melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu latifah selaku guru pendidikan agama Islam dan selaku pembina rohis di SMA Negeri 1 Larangan, terkait dengan problematika pembentukan

³⁵ Wawancara dengan pak Eko Nugroho di ruangan waka pada hari jum'at, 04 September 2020 pukul 09.39 WIB

karakter religius melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan beliau mengatakan bahwa:

Dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kurang mendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor internal, seperti tentramen, gangguan jiwa, konflik yang menyebabkan anak mengalami *broken home* itu akan membuat peserta didik merasa tidak mempunyai semangat karena tidak adanya keutuhan dalam keluarga dan juga tidak ada dorongan serta motivasi untuk si anak membentuk karakter religiusnya selain itu juga anak yang jauh dari tuhan dan kurangnya kesadaran juga akan mempengaruhi anak dalam membentuk karakter religiusnya.

Problem guru yang lainnya yaitu masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, hal ini juga bisa karena pengaruh dari lingkungan mereka. Faktor dari pembina rohis di sekolah juga menjadi problem guru dalam membentuk karakter religius siswa, salah satu contohnya dalam kegiatan melaksanakan sholat sunah, pembina rohis sebaiknya memberikan pembekalan agar siswa tidak hanya melaksanakan shalat wajib namun juga melaksanakan shalat sunnah. Perlu adanya solusi terkait promlematika tersebut diantaranya yaitu memberikan suri tauladan yang baik, memberikan motivasi kepada anak, bekerjasama membentuk karakter baik di sekolah dan di rumah. Rohis dapat menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi dan inovatif diantaranya, ikut sebagian kegiatan, diberi waktu khusus diluar jam

eskul tambahan BTQ, ada absensi kehadiran sekaligus pembinaan anggota rohis.³⁶

B. Analisis Data Penelitian

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan melakukan analisis yang sebelumnya sudah dibahas dalam pembahasan. Dari data tersebut dapat kita temukan:

1. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes?

Pentingnya pembentukan karakter religius dalam pendidikan karakter Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Pendidikan karakter religius secara umum telah dilaksanakan oleh guru pendidikan Agama Islam akan tetapi pembelajaran pendidikan Agama Islam saja tidak cukup untuk menginternalisasikan pembentukan karakter religius kepada peserta didik di sekolah, oleh karena itu perlu adanya program atau kegiatan tambahan untuk menunjang pembentukan karakter religius peserta didik, salah satunya kegiatan rohis

³⁶ Wawancara dengan Ibu Latifah secara online pada hari minggu tanggal 27 September 2020 pukul 08.52 WIB

(rohani islam) dapat berperan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan yang ada didalamnya dan bisa menjadi partner guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa-siswanya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh pembina rohis “Program rohis sangat membantu dalam membentuk karakter siswa”. Guru tidak hanya mengendalikan satu sumber yakni pendidikan agama namun karakter para siswanya agar bisa terbentuk sesuai yang diharapkan nilai agamisnya, sehingga rohis sangat membantu guru PAI”.

Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikan perilaku religius melalui program-program rohis di sekolah seperti pembinaan dan diskusi tentang pengajian, kitab kuning, fiqih, tarekh/sejarah, BTQ, serta menjadi muadzin sholat duhur dan ashar, menjadi barisan terdepan saat sholat berjamaah, khataman al-qur’an tiap bulan. Teori yang dikemukakan oleh Salahudin dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter (*Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*) salah satu contoh yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelaraskan bahwa pola pendidikan karakter berbasis nilai atau religius disekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut memberikan suri tauladan yang baik, memberikan motivasi kepada anak, bekerjasama membentuk karakter baik di sekolah dan di rumah dan ikut kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan dengan baik.

2. Problematika pembentukan karakter religius melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan

Pembentukan karakter melalui pendidikan pada dasarnya berangkat dari berbagai macam permasalahan yang menyangkut generasi muda di era globalisasi sekarang ini. Kondisi putra dan putri bangsa semakin memperhatikan dilihat dari cara pergaulan mereka, gaya hidup, penurunan semangat belajar, masalah narkoba, bahkan kriminalitas yang menjerat para pelajar sudah menjadi hal yang biasa belakangan ini

Berbagai permasalahan yang melanda para pelajar yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antara pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba dan lain-lain. Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai di sekolah-sekolah, perilaku kecil namu dapat merusak karakter siswa diantaranya: siswa sering datang terlambat, siswa tidak berseragam rapi, siswa mencontek, siswa makan dan minum sambil berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa yang seharusnya tidak dibiasakan. Siswa yang nantinya akan menjadi penerus bangsa harusnya memiliki karakter yang baik, tapi realitanya masih banyak

penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai di dunia pendidikan.

Fenomena diatas membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini masih belum menanamkan karakter yang baik kepada peserta didiknya dengan baik, terutama karakter religius yang merupakan karakter yang harus dimiliki setiap manusia. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang melanda dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan karakter religius sangat penting diterapkan disekolah sekolah, terutama di SMA Negeri 1 Larangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina rohis di SMA Negeri 1 Larangan mengatakan bahwa problematika pembentukan karakter religius siswa diantaranya siswa kadang merasa jenuh dengan berbagai kegiatan dilingkup sekolah, terbentur dengan kegiatan ekstrakurikuler lain yang menjadi tidak konsisten untuk mengikuti kegiatan di rohis dan mempengaruhi pembentukan karakternya, beberapa siswa merasa minder karena belum bisa BTQ (baca tulis qur'an).

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung penelitian dalam proses penelitian ini, Setelah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Larangan, peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa keterbatasan yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan, untuk itu lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti supaya bisa menyempurnakan penelitian ini karena penelitian ini sendiri tentu memiliki banyak kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya, beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini kurang bisa meneliti maksimal waktu dikarenakan adanya pandemi covid 19 sebagian besar peserta didik belajar dirumah dan guru serta karyawan yang tetap masuk ke sekolah sehingga belum bisa mengamati secara langsung secara keseluruhan bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan agar hasil penelitiannya lebih akurat.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang. Subjek dalam penelitian ini sangat terbatas, peneliti tidak dapat mengambil seluruh siswa yang mengikuti rohis melainkan hanya beberapa sebagai narasumber. Sangat mungkin hasilnya akan berbeda jika peneliti mengambil seluruh siswa yang mengikuti rohis sebagai narasumber, tetapi kemungkinan hasil penelitian tidak jauh menyimpang dari penelitian ini. Dalam

melakukan penelitian ini , peneliti hanya mengacu atau terfokus pada objek penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan.

3. Keterbatasan Dokumentasi dan Observasi

Penelitian ini dilakukan ditengah pandemi COVID-19 sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, selain itu juga faktor lain juga dapat mempengaruhi seperti faktor kejujuran dalam menjawab pendapat ketika di wawancara wawancara.

4. Keterbatasan Kemampuan

Selain adanya faktor diatas, kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian mulai dari keterbatasan teori, keterbatasan berfikir, keterbatasan pengetahuan, kemampuan dalam wawancara, mengolah data dan keterbatasan tenaga. Tetapi peneliti melakukan penelitian ini dengan sebaik mungkin demi mendapatkan hasil yang maksimal serta selalu mengikuti bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan, Brebes

Proses pembentukan karakter religius di SMA Negeri 1 Larangan sudah baik dilihat dari beberapa kegiatan diantaranya dimana siswa sudah bisa mengikuti rohis dengan baik dan terstruktur melalui pembiasaan-pembiasaan yang rutin dimana pembiasaan-pembiasaan itu akan menghasilkan kebiasaan yang baik seperti pembentukan karakter imtak penjadwalan sholat duhur berjamaah, sholat duha dan sholat jum'at dilakukan di masjid sekolah yang biasanya di adakan di luar sekolah, tujuannya guna mengontrol siswa laki-laki agar melaksanakan sholat jum'at, selain itu siswa juga diajarkan untuk membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai sekaligus berdoa artinya sebelum beraktifitas belajar terlebih dahulu berdoa. Selain itu juga siswa diajarkan bertoleransi antar agama seperti memperingati hari-hari besar keagamaan.

2. Problematika pembentukan karakter religius melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan

Problematika pembentukan karakter religius siswa diantaranya siswa kadang merasa jenuh dengan berbagai kegiatan dilingkup sekolah, terbentur dengan kegiatan ekstrakurikuler lain yang menjadi tidak konsisten untuk

mengikuti kegiatan di rohis dan mempengaruhi pembentukan karakternya, beberapa siswa merasa minder karena belum bisa BTQ (baca tulis qur'an). Namun seiring berjalannya waktu dengan mengikuti rohis dengan rutin maka problematika tersebut dapat ditangani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembentukan karakter religius melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan, berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya membuat buku catatan penilaian kegiatan rohis untuk setiap peserta rohis agar lebih mudah mengevaluasi kegiatan rohis.

2. Bagi pembina rohis

Pembina rohis hendaknya ketika menyampaikan materi harus ada variasi lain agar kegiatan lebih kreatif dan menyenangkan agar terhindar terjadinya kejenuhan bagi peserta didik.

3. Bagi peserta rohis

Peserta rohis hendaknya mengikuti kegiatan rohis dengan baik dan menerapkan apa yang telah diajarkan dan disampaikan oleh pembina, maka kelas rohis dalam kegiatan rohis dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya disekolah saja tetapi juga dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

4. Bagi peneliti

Sebaiknya peneliti melakukan survei lapangan secara langsung agar dapat mengetahui kondisi kegiatan rohis yang ada di SMA Negeri 1 Larangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019
- Ahsanulhaq, M. 2019. "*Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan*", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1.
- Angga Riyawan Awaludin, "*Pembentukan Karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robani Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019*", Skripsi, Kendal, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Anis Damayanti, "*Pembentukan karakter religius melalui kegiatan infak kelas IV di MIN 6 Ponorogo. Tahun Pelajaran 2017/2018*", Skripsi, Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.
- Bere Sigiranus Marutho. "*Rayakan Kelulusan Lima Pelajara Mabuk mabukan*"<http://regional.kompas.com/read/2014/05/20/1814156/Ryakan.Kelulusan.Lima.Pelajaran.Mabuk-mabukan>, diakses 25 Februari 2020.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam peningkatan mutu pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak.
- Frikhah Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jalaludin. 1996. *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- K, Syarifudin. 2018. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kurniwan Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi seara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.

- Meoleong Lexy J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulasya, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi Hadari dan Nini Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin Nasrullah. 2018. *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Erlanga.
- RI, Departemen Agama. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- RI, Departemen Agama. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponogoro.
- RI. Kementrian Agama. 2013. *Al-Quran*. Jakarta: Wali
- Sahlan Asmaun. 2012. *Religius Tradisi Keagamaan*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shaleh Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. “*Pola pembentukan karakter religius pada anak dalam pendidikan agama Islam di SMP N 5 Kepahiang*”. Tahun Pelajaran 2017/2018” Skripsi, Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2018.
- Sutariyah Cucu. 2016. *Pendidikan di Indonesia; Permasalahan dan Solusi*. (Yogyakarta: Media Akademi.
- Tilaar H.A.R. 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Wiji Astuti Ningsih, “*Pendidikan Karakter Religius Melalui pembiayaan shalat Dzuhur Berjamaah kelas V di SD Islam Al-Madina kota semarang. Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Skripsi, Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, tahun 2017.

- Wiyani Novan Ardy. 2012. *Pendidian Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Lampiran 1*

PEDOMAN WAWANCARA

Informasi yang diwawancarai

- A. Kepala Sekolah
- B. Pembina Rohis
- C. Siswa yang mengikuti rohis

Pernyataan wawancara dengan:

A. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Larangan

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan?
2. Bagaimana penerapan sistem kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan?
3. Apakah penerapan kegiatan rohis sebagai salah satu pembentukan karakter religius sudah berjalan dengan lancar?
4. Mengapa siswa harus memiliki sikap karakter religius ?
5. Apa saja karakter religius yang dapat menjadi target untuk dimiliki siswa?
6. Mengapa karakter religius yang menjadi tujuan yang ingin dimiliki siswa?
7. Bagaimana proses pembentukan karakter religius yang dilakukan di SMA Negeri 1 Larangan?

B. Pembina Rohis SMA Negeri 1 Larangan

1. Mengapa kegiatan rohis yang di pilih siswa sebagai pembentukan karakter religius di SMA Negeri 1 Larangan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan ?
3. Apa saja karakter religius yang dapat menjadi target untuk dimiliki siswa?
4. Mengapa karakter religius yang menjadi tujuan yang ingin dimiliki siswa?
5. Apa saja kegiatan rohis yang dapat mendukung kegiatan pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Larangan?
6. Bagaimana proses pembentukan karakter religius yang dilakukan di SMA Negeri 1 Larangan?
7. Apakah dengan mengikuti rohis di sekolah siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik?
8. Bagaimana perilaku keberagaman siswa anggota rohis apakah sudah mencerminkan karakter religius?
9. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa?
10. Bagaimana dampak psikologis siswa dengan mengikuti kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan ?
11. Apa saja problem yang muncul dalam proses penanaman karakter religius di SMA Negeri 1 Larangan?
12. Mengapa problem itu muncul dan bagaimana solusinya?

C. Siswa yang Mengikuti Rohis

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan ?
2. Apa saja kegiatan yang diadakan rohis di SMA Negeri 1 Larangan ?
3. Apakah dengan penerapan kegiatan rohis dapat membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Larangan?
4. Apakah dengan mengikuti rohis siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran agama di sekolah dengan baik ?
5. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Larangan.
2. Mengamati perilaku keseharian anggota dan pengurus rohis di sekolah.

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri SMA Negeri 1 Larangan
2. Profil sekolah SMA Negeri 1 Larangan
3. Visi dan misi SMA Negeri 1 Larangan
4. Struktur Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Larangan
5. Foto kegiatan wawancara di SMA Negeri 1 Larangan
6. Foto kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan

Lampiran IV

DOKUMENTASI PENELITIAN

Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Larangan

SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes berdiri pada tanggal 16 juli 1990 diatas lahan 2ha, mulai beroperasi pada tahun 1990 dengan tanggal dan nomor SK 20 juni 1991/0363/1991 dengan status sekolah negeri. Pada awal berdirinya, SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebesnya memiliki dua gedung utama yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha (TU), dan 2 kelas dengan menempati gedung sekolah semestara, gedung tersebut merupakan milik pemerintah daerah yang tidak difungsikan lagi. Dengan menempati bangunan sekolah milik pemerintah daerah tersebut, SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes mulai bersaing dengan sekolah pemerintah (negeri) maupun swasta. Semakin banyaknya lembaga pendidikan sejenis baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, tidak menjadikan sekolah yang telah teruji 20 tahun ini melemah, semakin banyak persaingan justru semakin memacu untuk meningkatkan mutu. SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes mulai berkembang sedikit demi sedikit agar menjadi sekolah terbaik dan terfavorit di kab. Brebes pada khususnya. SMA Negeri 1 Larangan kab Brebes pada tahun ajaran 2017-2018 telah memiliki 55 ruangan diatas bangunan 3.715 m². Dari 55 ruangan tersebut terdiri dari 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan bimbingan konseling, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan bendahara, 1 ruangan dapodik, 4 ruangan laboratorium komputer, 3 laboratorium IPA (Biologi, Kimia dan Fisika), ruang musik, 36 ruang kelas, dan selebihnya merupakan ruang pelengkapan atau fasilitas lainnya. Selain itu juga SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes terbagi menjadi 3 tingkatan kelas yaitu kelas X terdapat 12 kelas (7 kelas IPA dan 5 kelas X IPS), kelas XI 12 kelas (7 kelas IPA dan 5 kelas IPS), dan kelas XII 12 kelas (7 kelas IPA dan 5 kelas IPS), dengan total siswa secara keseluruhan yaitu 1362 siswa Sedangkan jumlah guru yang mengampun 43 guru dan 14 tenaga administrasi.

Gambar 1. Sejarah SMAN 1 Larangan

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Larangan

SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes memiliki visi yaitu "unggul dalam prestasi, peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa". Untuk mewujudkan cita-cita SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes dalam visi yang telah dijelaskan, maka diperlukan tahapan-tahapan untuk mencapainya yang dijabarkan pada misi SMA Negeri 1 Larangan kab. Brebes yaitu :

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Membentuk insan berakhlak mulia;
- 3) Meningkatkan kedisiplinan yang lebih tinggi sehingga siswa terbiasa / terpacu untuk selalu giat belajar, efektif dan efisien;
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai – nilai agama yang dianut dan budaya bangsa melalui pendidikan agama, dan mata pelajaran lain serta pengembangan diri;
- 5) Menumbuhkan sikap menghormati pada orang tua dan guru;
- 6) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dirinya, sehingga dapat diimbangkan secara optimal;
- 7) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
- 8) Menyediaan fasilitas yang memadai lingkungan belajar yang nyaman, sehat rapi dan indah;
- 9) Meningkatkan pembinaan Ekstrakurikuler: Keagamaan, Pramuka, Olahraga, Bahasa dan Sastra, Kesehatan, Bela Negara, Komputer dan Seni;
- 10) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba untuk siap berkompetisi di Olimpiade Sains, Mata Pelajaran, Olah Raga dan Seni;
- 11) Melengkapi sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis ICT;
- 12) Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat;
- 13) Melaksanakan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan semua stake holder;
- 14) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah;
- 15) Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 16) Meningkatkan kemampuan penguasaan ICT untuk semua warga sekolah.;
- 17) Meningkatkan rasa kepedulian sosial;
- 18) Meningkatkan kebersihan di semua lingkungan sekolah;
- 19) Pengadaan taman sekolah secara bertahap;
- 20) Perawatan taman sekolah secara periodik;
- 21) Pengecatan dinding/gedung di lingkungan sekolah secara periodik;
- 22) Meningkatkan pola tata ruang/gedung di lingkungan sekolah secara periodik;
- 23) Memelihara taman hutan di sekolah;

Gambar 2. Visi dan Misi SMAN 1 Larangan

**Struktur Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Larangan Tahun
Pelajaran 2019/2020**

- 1. Penanggung jawab** : Drs. H. Muhammad Royani, M.Pd.
- 2. Pembina Rohis** : H. Masputi, S.Pd.
Latifah, M.Pd.
Siti Inayah, S.Pd.
Saidi, S.Ag.
- 3. Ketua Rohis** : M. Dimas Setiawan Yusuf
- 4. Wakil Ketua Rohis** : Dina Febriani
- 5. Sekretaris** : Chaterine Bauty Haurora
Widya Putri Rahmawati
- 6. Bendahara** : Luluk Istiana A
Rizka Fauziyah
- 7. Departemen Dakwah**
Kordinator : Putri Ayu Prujayanti
Anggota : 1) Fhia Ismatyul G
2) Alfathir Fadia Elbas
3) Nilam
4) Siti Rokhayatun
- 8. Departemen Kaderisasi**
Kordinator : Siti Amelia
Anggota : 1) M. Sufarkhan
2) Ita Afriyani
3) Syaifah'atul Mutianah
- 9. Departemen Kegiatan**
Kordinator : Siti Nadifatul Hajar
Anggota : 1) Ilham Syahputra
2) Atia Zahro
3) Nurul Hikmah
4) Siska Alfiah
- 10. Departemen Kesejahteraan Mushola**
Kordinator : Rafika Amelia Fatikhah
Anggota : 1) Riski Imam Romadhon
2) Jihan Nabila
3) Dyah Ayu Frihastuti
- 11. Kordinator Cabang Rohis**
a) Tilawah : 1) Ilham Syahputra
2) Nilam
b) BTQ : 1) Salaessya Amania Fatikhah
2) Alfathir Fadia Elbas
c) Hadroh : 1) M. Sufarkhan
2) Novita Anggih Triyani
d) Tausiyah : Departemen Dakwah

Gambar 3. Struktur Pengurus Rohis SMAN 1 Larangan



Gambar 4. Kegiatan latihan hadroh oleh rohis SMAN 1 Larangan



Gambar 5. Acara Seni budaya oleh rohis SMAN 1 Larangan



Gambar 6. Kegiatan mengaji dan tajwid



Gambar 7. Pengurus dan anggota Rohis SMA Negeri 1 Larangan



Gambar 8. Wawancara dengan bapak Eko Nugroho selaku Waka Kurikulum Sekolah menjadi perantara peneliti untuk melakukan wawancara dengan royani selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Larangan Brebes.





Gambar 9. Peneliti melakukan wawancara secara online dengan Ibu Latifah sebagai Pembina Rohis



Gambar 10. Peneliti melakukan wawancara dengan wisnu fajar selaku siswa yang mengikuti rohis di SMA Negeri 1 Larangan pada hari selasa tanggal 30 Juli 2020 pukul 12.13 WIB

Lampiran V

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B.8157/Un.10.3/J.I/PP.00.9/12/2019 Semarang, 05 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :
1. Dr.H.Musthofa, M.Ag
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:
Nama : Ari Widyanti
NIM : 1603016003
Judul : **"PEENGARUH MENGIKUTI ROHIS TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA SMA NEGERI 1 LARANGAN"**
Dan menunjuk :
1. Pembimbing I : Dr.H.Musthofa, M.Ag
2. Pembimbing II :
Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


H. Musthofa, M.Ag

Tembusan
1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 11/ Un. 10. 3/ D3/ PP. 00. 9/ 03/ 2020

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Ari Widyanti
Tempat dan tanggal lahir : Brebes, 06 Agustus 1997
NIM : 1603016003
Program/Semester/Tahun : S1/ VIII/ 2020
Jurusan : PAI
Alamat : Dukuh Lamarin Rt. 02 Rw.07 Kecamatan Larangan
Kabupaten Brebes

Adalah benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Semarang, 12 Maret 2020

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A.
NIP : 19690813 199603 1 003

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3112/ Un. 10.3/ D.1/PP.009/2020
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Riset**
a.n : Ari Widyanti
NIM : 1603016003

9 Juli 2020

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Larangan
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Ari Widyanti
NIM : 1603016003
Alamat : Jln. Dukuh Iamaran Rt 02 Rw 07 Kec. Larangan Kab. Brebes
Judul Skripsi : **“Problematika pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan”**
Pembimbing : Dr. H. Musthofa, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Agustus 2020 sampai dengan 31 Agustus 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

A.n: Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi,

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran VII



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 LARANGAN

Jalan Raya Barat Sitanggal Brebes (0283) 6183627/ 52262
sman1larangan@gmail.com, www.sman1larangan.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 420.3/576/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Larangan , menerangkan bahwa:

Nama : Ari widyanti
NIM : 1603016003
Prodi / Fak : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Penelitian : "Problematika pembentukan karakter relegius melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Larangan"

Telah melaksanakan Pengambilan Data SMA Negeri 1 Larangan Brebes , pada tanggal 1 Agustus s/d 30 Agustus 2020, untuk memenuhi tugas mata kuliah
Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Larangan, 11 November 2020

Kepala Sekolah,



Drs. Mohammad Royani, M.Pd
NIP 19640224 199412 1 001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ari Widyanti
2. Tempat, tgl lahir : Brebes, 06 Agustus 1997
3. NIM : 1603016003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Desa Sitanggal Dukuh Lamarin Merpati 4
Barat RT 02 RW 07 Kec. Larangan Kab.
Brebes
6. No HP : 085726439540
7. Alamat Email : ariwidyanti06agustus@gmail.com
8. Nama Orangtua
 - a. Ayah : Wahyudi
 - b. Ibu : Ernawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Sitanggal 04 Lulus Tahun 2004- 2010
 - b. SMP Negeri 3 Larangan Lulus Tahun 2010-2013
 - c. SMA Negeri 1 Larangan Lulus Tahun 2013-2016
 - d. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Putri Ni'matul Qur'an

Semarang, 1 November 2020



Ari Widyanti
NIM. 1603016003